

ANALISIS PENGEMBALIAN PENDAPATAN PADA PELAPORAN KEUANGAN DAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI

Herru Soerjono¹, Mira Ismirani Fudsy², Sakti Muda Nasution³, Budi Lesmana⁴, Riri Rumaizha⁵
Politeknik LP3I

Email: herrusoerjono2022@gmail.com¹, miraismirani2021@gmail.com²,
nasutionsaktimuda@gmail.com³, budilesmana@plb.ac.id⁴, ririrumaizha@plb.ac.id⁵

ABSTRACT

This research aims to find the relationship between stock returns and profit levels and changes in profits, analyze financial reporting income returns and evaluate accounting values. Income return analysis in financial reporting is the process of evaluating a company's income performance by looking at various factors that influence it, including the income return itself. The purpose of the analysis is to understand sources of income, sales effectiveness, and potential problems that can affect future income. The research method used is an incremental relative association approach in order to determine changes in the relevance of the value of accounting information with financial reporting. The Easton and Harris model is implemented in this research by collecting accounting data over several time periods, as well as observing companies listed on the stock exchange. Hypothesis testing uses econometric tests and multivariate panel regression. The results of the research showed a decrease in the relevance of the value of income returns in financial reporting. The contribution of this research is the documentation of changes in value relevance in the financial reporting process. The results of the value relevance are only based on the return model, not analyzing the price model.

Keywords: financial reporting; value relevance; accounting information.

Pendahuluan

Grand theory pada penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pelaporan keuangan, adopsi IFRS, dan relevansi nilai informasi akuntansi. Teori sinyal (*signaling theory*), dimana perusahaan menggunakan laporan keuangan berbasis IFRS sebagai sinyal kualitas informasi akuntansi kepada investor.

Adopsi IFRS diharapkan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga meningkatkan relevansi nilai. Teori Keagenan (*agency theory*), Konflik antara manajer (*agen*) dan pemegang saham (*principal*) memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Standar IFRS bertindak sebagai mekanisme

pengawasan untuk meminimalkan konflik ini, sehingga laba dan perubahan laba menjadi lebih relevan bagi pengambilan keputusan investasi. Teori Relevansi nilai (*value relevance theory*), Kerangka ini menjadi inti penelitian, dengan model Easton dan Harris sebagai dasar pengukuran (Easton & Harris, 1991). Teori ini menegaskan bahwa informasi akuntansi (EPS dan Δ EPS) akan memengaruhi pengembalian saham (Rit) jika memiliki nilai relevansi yang tinggi. Teori Institusional (*institutional theory*), Adopsi IFRS dipengaruhi oleh tekanan institusional dari pasar global dan regulasi lokal. Konvergensi standar akuntansi ini menciptakan lingkungan pelaporan yang seragam, tetapi dampaknya pada relevansi nilai bisa bervariasi tergantung konteks negara.

Dalam penelitian terdapat Hubungan Konseptual yaitu terdiri dari Variabel Independen: EPS (laba per saham) dan Δ EPS (perubahan laba) sebagai proksi informasi akuntansi. Variabel Dependen: Rit (pengembalian saham) sebagai indikator relevansi nilai. Variabel Moderator: Adopsi IFRS (SASit) dan periode konvergensi (Voli) untuk membandingkan pra dan pasca adopsi.

Adapun poin kunci dalam kerangka konseptual, yaitu *grand theory* mendukung hipotesis bahwa IFRS seharusnya meningkatkan relevansi nilai melalui standarisasi dan transparansi. Model Easton dan Harris menjadi alat empiris untuk mengukur hubungan laba-pengembalian saham (Easton & Harris, 1991). Variabel Kontrol seperti periode konvergensi (Voli) membantu mengisolasi dampak spesifik adopsi IFRS.

Pelaporan keuangan adalah proses akuntansi untuk mengomunikasikan informasi keuangan. Semua perusahaan melakukan beberapa bentuk pelaporan

keuangan eksternal atau internal atau keduanya. Laporan keuangan eksternal harus sesuai dengan standar akuntansi dan pelaporan, dan laporan internal juga harus demikian, meskipun kedua jenis laporan tersebut dapat terlihat berbeda karena memiliki tujuan yang berbeda.

Pelaporan keuangan merupakan penyampaian informasi keuangan kepada pemangku kepentingan eksternal dan internal, umumnya paling sering dicapai melalui laporan keuangan inti seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Namun, laporan keuangan juga dapat hadir dalam berbagai bentuk lain, tergantung pada kebutuhan informasi. Misalnya, perusahaan publik mengajukan laporan triwulanan dan tahunan kepada komisi sekuritas dan bursa efek yang berisi catatan ekstensif atas laporan keuangan, jadwal tambahan, dan diskusi serta analisis manajemen. Bagi pemangku kepentingan internal, pelaporan keuangan dapat mencakup laporan keuangan apa pun yang ingin dibuat oleh manajemen, seperti laporan penjualan terperinci, tren, dan indikator kinerja utama (Russo, 2025).

Pelaporan keuangan telah lama menjadi aktivitas khusus negara, dengan setiap negara mengikuti standar lokalnya, yang juga dikenal sebagai prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Selama beberapa dekade terakhir, dengan sejumlah besar bisnis yang mencari peluang ekspansi dan investasi di luar negeri, kebutuhan akan sistem pelaporan yang konsisten dan sebanding dirasakan. Standar pelaporan keuangan internasional yang diperkenalkan pada tahun 2002 menghasilkan harmonisasi prinsip akuntansi dan memungkinkan negara-negara untuk memangkas biaya pelaporan, menghindari kerumitan, dan mengurangi risiko dalam transaksi bisnis internasional.

Literatur yang luas tentang adopsi standar pelaporan keuangan internasional mencakup dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan, pasar modal, pengambilan keputusan perusahaan, dan tata kelola (George, Li, & Shivakumar, 2016). Konsekuensi dari adopsi standar pemersatu yang baru (Armstrong, Barth, & Riedl, 2010). Perubahan kualitas informasi akuntansi merupakan salah satu dampak standar pelaporan keuangan internasional yang paling banyak diteliti dan sering diukur dalam bentuk pengurangan manajemen laba, pengakuan kerugian tepat waktu, dan peningkatan relevansi nilai laba dibandingkan dengan standar domestik (Barth, Landsman, & Lang, 2008).

Informasi akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan laba entitas tersebut (Putri, Fudsyi, Komalasari, & Munawar, 2021). Keyakinan ini telah memunculkan serangkaian penelitian akuntansi yang dikenal sebagai penelitian akuntansi berbasis pasar modal (Ball & Brown, 1968). Relevansi nilai telah muncul sebagai area penting dalam penelitian akuntansi berbasis pasar modal, karena membantu memeriksa apakah laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan memberikan informasi yang berharga dan berkualitas tinggi kepada pengguna yang berguna dalam membuat keputusan investasi yang tepat (Outa, Ozili, & Eisenberg, 2017). Karena kualitas laporan keuangan ditentukan oleh standar akuntansi yang diikuti, sangat penting untuk memahami dampak perubahan dalam rezim akuntansi pada metrik kualitas pelaporan seperti relevansi nilai. Karena uni eropa menjadikan penggunaan standar pelaporan keuangan internasional wajib bagi anggotanya, ada sejumlah besar penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dampak adopsi standar

pelaporan keuangan internasional pada relevansi nilai informasi akuntansi di yurisdiksi tersebut. Namun, hasil yang beragam telah diamati di berbagai negara. Peningkatan kualitas akuntansi dalam hal peningkatan relevansi nilai di antara metrik lainnya (Putri et al., 2022). Negara-negara seperti Jerman dan Inggris juga melaporkan peningkatan relevansi nilai setelah mengadopsi standar pelaporan keuangan internasional (Elbakry, Nwachukwu, Abdou, & Elshandidy, 2017). Laporan keuangan Yunani tidak melihat perubahan signifikan bahkan setelah beralih dari prinsip akuntansi yang diterima secara umum lokal mereka ke standar pelaporan keuangan internasional (Tsoligkas & Tsalavoutas, 2011). Selain itu, negara-negara non-Eropa seperti Kanada dan Turki mencatat bukti peningkatan hubungan antara pasar saham dan variabel akuntansi (Okafor, Anderson, & Warsame, 2016). Semakin banyak literatur di bidang ini telah muncul di negara-negara berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Adopsi standar pelaporan keuangan internasional Korea Selatan menyebabkan penurunan relevansi nilai (tidak melaporkan peningkatan yang sama (Ki, Leem, & Yuk, 2019).

Relevansi nilai telah dipelajari dari berbagai perspektif, pendekatan yang paling umum adalah relevansi nilai harga dan relevansi nilai pengembalian. Mayoritas investigasi di area ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan relevansi nilai harga (Nijam & Jahfer, 2018). Penelitian ini mempertimbangkan konten informasi dari informasi akuntansi, seperti laba dan perubahan laba, dalam memastikan pengembalian saham sebagai proksi untuk mengukur relevansi nilai. Model ini didasarkan pada gagasan bahwa nilai buku ekuitas dan nilai pasar keduanya

merupakan variabel saham yang menunjukkan kekayaan pemegang saham, sedangkan laba yang tertinggal oleh harga pada awal periode pengembalian dan pengembalian pasar adalah variabel aliran. Jadi, jika harga merupakan fungsi dari laba, maka pengembalian saham juga dapat dijelaskan oleh laba dan perubahan laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan laba ini dalam konteks pasar modal.

Metode Penelitian

Sampel tersebut terdiri dari 7.065 observasi perusahaan per tahun untuk 882 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2022-2023. Sampel dari perusahaan-perusahaan yang tetap terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2023. Sampel yang dapat digunakan diperoleh setelah mengecualikan perusahaan keuangan seperti perusahaan keuangan perbankan, asuransi, dan non-perbankan, perusahaan yang dihapus dari bursa efek Indonesia selama periode penelitian, perusahaan yang gagal merilis laporan keuangan selama periode pasca-konvergensi wajib, atau gagal mengungkapkan laporan keuangan untuk salah satu tahun keuangan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data yang dimulai dari tahun 2021-2023, yang menyediakan data periode prakonvergensi selama tiga tahun disebut sebagai sub sampel 1 dan data pascakonvergensi wajib selama tiga tahun disebut sebagai subsampel 2. Data digunakan untuk mempelajari dampak konvergensi sukarela oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar merupakan bagian dari sampel lengkap, yang digunakan untuk menentukan relevansi nilai keseluruhan dari sampel tersebut. Pengumpulan data keuangan dan akuntansi menggunakan basis data ProwessIQ.

Variabel dan Model

Nilai Relevansi Pengembalian Model pengembalian yang dikembangkan oleh Easton dan Harris menggunakan kekuatan penjelasan laba dan perubahan laba untuk pengembalian saham suatu perusahaan sebagai metrik relevansi nilai. Studi saat ini pertama-tama menggunakan model dasar untuk menentukan relevansi nilai pengembalian untuk seluruh sampel, dan juga untuk membandingkan antara tingkat relevansi nilai sebelum dan sesudah standar pelaporan keuangan internasional. Model dasar disajikan pada persamaan 1.

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 \Delta EPS_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Variabel-variabel tersebut dijelaskan dalam Tabel 1. Semua variabel dideflasikan oleh $P_{i(t-1)}$, yaitu harga saham pada tanggal neraca sebelumnya. Untuk memastikan bahwa data keuangan berada dalam domain publik, data harga saham dikumpulkan pada akhir dua bulan sejak tanggal neraca (Kouki, 2018; Kousenidis, Ladas, & Negakis, 2010; Paglietti, 2009).

Tabel 1. Penjelasan Variabel

Variabel	Penjelasan
R_{it}	Pengembalian saham perusahaan i pada waktu t diukur sebagai $(P_{it} - P_{i(t-1)}) + D_{it}$ dimana P_{it} adalah harga saham perusahaan i pada neraca berjalan; $P_{i(t-1)}$ adalah harga saham perusahaan i pada tanggal neraca sebelumnya dan D_{it} adalah dividen per saham yang dibayarkan oleh perusahaan i pada waktu t . Variabel R_{it} dideflasi oleh $P_{i(t-1)}$
EPS_{it}	Pendapatan per saham perusahaan i pada waktu t dideflasi oleh $P_{i(t-1)}$
ΔEPS_{it}	Perubahan tahun ke tahun (YOY) dalam EPS perusahaan i pada waktu t dideflasi oleh $P_{i(t-1)}$
SAS_{it}	Variabel dummy untuk standar pelaporan keuangan internasional yang terkonvergensi SAS, yang sama dengan 1 ketika perusahaan i mengikuti SAS (secara sukarela atau wajib) pada waktu t dan 0 sebaliknya.
$SAS \times EPS_{it}$	Variabel interaksi SAS dan EPS perusahaan i pada waktu t
$SAS \times \Delta EPS_{it}$	Variabel interaksi SAS dan perubahan EPS perusahaan pada waktu t
Vol_t	Variabel dummy untuk penggunaan SAS selama tahun 2022-2023, yang sama

	dengan 1 ketika perusahaan <i>i</i> mengikuti SAS dan 0 sebaliknya.
$Vol \times EPS_i$	Variabel interaksi konvergensi dan EPS perusahaan <i>i</i>
$Vol \times \Delta EPS_i$	Variabel interaksi konvergensi dan perubahan EPS perusahaan <i>i</i>
e_{it}	Istilah kesalahan

Sumber : Hasil Penelitian

Konvergensi dan Relevansi Nilai Pengembalian

Klasifikasikan studi relevansi nilai ke dalam pendekatan asosiasi relatif, maka diperoleh pendekatan asosiasi inkremental, dan studi konten informasi marjinal (Holthausen & Watts, 2001). Berdasarkan dari dua pendekatan pertama, selanjutnya melakukan analisis dampak yang terkonvergensi dengan standar pelaporan keuangan internasional terhadap relevansi nilai pengembalian sampel kami. Pendekatan asosiasi relatif bertujuan untuk memeriksa apakah relevansi nilai berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima secara umum yang ada lebih tinggi daripada relevansi nilai berdasarkan standar pelaporan keuangan internasional. Oleh karena itu, studi ini membuat perbandingan menggunakan model (1) pada data konvergensi pra dan pasca standar pelaporan keuangan internasional. Lebih lanjut, kami mengikuti pendekatan asosiasi inkremental dengan memodifikasi model dasar untuk memperkenalkan variabel dummy standar akuntansi (SA). Versi model yang dimodifikasi adalah seperti terlihat pada persamaan 2.

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 \Delta EPS_{it} + \beta_3 SA_{it} + e_{it} \quad (2)$$

Sejalan dengan literatur yang telah dikaji sebelumnya, penelitian ini menggunakan model ini untuk mengidentifikasi apakah konvergensi standar pelaporan keuangan internasional telah berdampak positif pada pengembalian saham. β_3 menunjukkan nilai koefisien, yang mewakili kekuatan penjelasan peralihan dari prinsip akuntansi yang diterima

secara umum ke standar akuntansi. Koefisien ini positif untuk membuktikan H₂. Selain itu, dalam model (3), kami menambahkan interaksi laba dan perubahan laba dengan variabel *dummy* standar akuntansi untuk mengukur efek inkremental standar akuntansi pada masing-masing variabel yang diuji. Formula model ini terlihat pada persamaan 3.

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 \Delta EPS_{it} + \beta_3 SA_{it} + \beta_4 SA \times EPS_{it} + \beta_5 SA \times \Delta EPS_{it} + e_{it} \quad (3)$$

Konvergensi dan Relevansi Nilai

Dari 882 perusahaan dalam sampel kami, 52% perusahaan diperoleh laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pada tahun 2022-2023. selanjutnya diselidiki apakah penggunaan standar konvergensi ke standar pelaporan keuangan internasional akan meningkatkan relevansi nilai pengembalian. Oleh karena itu, model dasar diperluas untuk memasukkan *Vol* sebagai variabel *dummy* dalam model (4). Jika koefisien variabel ini positif, hal ini menunjukkan peningkatan relevansi nilai pengembalian karena konvergensi. Formulasi model 4 dapat dilihat pada persamaan 4.

$$R_i = \beta_0 + \beta_1 EPS_i + \beta_2 \Delta EPS_i + \beta_3 Vol_i + e_i \quad (4)$$

Model (5) digunakan untuk menganalisis efek tambahan adopsi sukarela terhadap variabel akuntansi yang dipilih. Formulasi model 5 disajikan pada persamaan 5.

$$R_i = \beta_0 + \beta_1 EPS_i + \beta_2 \Delta EPS_i + \beta_3 Vol_i + \beta_4 Vol \times EPS_i + \beta_5 Vol \times \Delta EPS_i + e_i \quad (5)$$

Dengan menganalisis data panel menggunakan model-model yang disebutkan di atas dan menguji hipotesis menggunakan alat-alat ekonometrik dan penaksir, maka dapat diperkirakan R_2 yang disesuaikan tinggi akan membuktikan hubungan yang kuat antara pendapatan dan laba.

Hasil dan Pembahasan

Kumpulan data panel seimbang dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews. Sekilas tentang EViews, EViews dari S&P Global sangat membantu kepada para peneliti akademis, perusahaan, lembaga pemerintah, dan mahasiswa akses ke alat peramalan dan pemodelan statistik yang canggih melalui antarmuka berorientasi objek yang mudah digunakan (EViews, 2021). EViews telah membangun reputasi sebagai pemimpin dunia dalam perangkat lunak ekonometrik dan peramalan berbasis Windows. Awalnya dikembangkan dan didistribusikan oleh *Quantitative Micro Software* (QMS), yang sekarang menjadi bagian dari S&P Global, perangkat lunak MicroTSP yang populer dari QMS, merupakan salah satu paket peramalan dan analisis pertama yang tersedia untuk komputer pribadi. EViews, perangkat lunak berbasis Windows, menggantikan MicroTSP pada tahun 1994. Model data panel dan estimator yang sesuai dipilih untuk analisis. Analisis regresi menggunakan estimator efek tetap dan efek acak berdasarkan hasil uji Hausman yang diterapkan pada masing-masing model. Uji Hausman untuk model (2) mengonfirmasi keberadaan efek acak ($\chi^2 = 6,949$; nilai-p = 0,448) sedangkan model (3) adalah model efek tetap dengan nilai χ^2 sebesar 63,75 dan nilai-p sebesar 0,000. Dalam model (2) kami memperkenalkan SAS sebagai variabel dummy untuk penggunaan standar yang terkonvergen dengan standar pelaporan keuangan internasional. Dibandingkan dengan R^2 yang disesuaikan sebesar 0,1127 untuk model dasar Easton dan Harris, R^2 yang disesuaikan berkurang menjadi 0,0174 setelah pengenalan variabel SAS. Hal ini dapat dijelaskan oleh koefisien regresi negatif dan signifikan pada -0,274. Model tersebut selanjutnya dimodifikasi

untuk memasukkan interaksi antara SAS dan prediktor. R^2 yang disesuaikan dari model (3) meningkat menjadi 0,1468 dibandingkan dengan 0,0174 dari model (2). Istilah interaksi $SAS \times EPS$ (-0,0876) dan $SAS \times \Delta EPS$ (-0,3447) juga negatif dan signifikan secara statistik yang menyiratkan bahwa efek tambahan laba dan perubahan laba yang terkait dengan konvergensi standar pelaporan keuangan internasional menurunkan relevansi nilai pengembalian informasi akuntansi.

Dampak Konvergensi standar pelaporan keuangan internasional terhadap Relevansi Nilai Pengembalian Informasi Akuntansi, penelitian ini memperkenalkan Vol sebagai variabel tiruan pada model dasar untuk mengembangkan model regresi (4) dan (5) yang bertujuan untuk menyelidiki dampak konvergensi standar pelaporan keuangan internasional terhadap relevansi nilai pengembalian laba dan perubahan laba. Model dijalankan pada data lintas bagian untuk tahun 2022-2023. Hasil regresi yang diperoleh menggunakan metode estimasi Ordinary Least Squares (OLS) disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil regresi untuk model (4) dan(5)

	Model 4	Model 5
<i>Intercept</i>	0.3371**(10.48)	0.3371**(10.48)
<i>EPS</i>	0.068*(2.01)	0.0712 (1.86)
<i>ΔEPS</i>	0.2677**(5.59)	0.2311**(4.31)
<i>Vol</i>	-0.2789**(6.31)	-0.2821**(6.31)
<i>Vol x EPS</i>		-0.0226 (0.27)
<i>Vol x ΔEPS</i>		0.1792 (1.5)
<i>Penyesuaian R²</i>	0.0802	0.0805
<i>Statistik F</i>	26.64**	16.45**

Sumber : Hasil Penelitian

Catatan: Nilai dalam tanda kurung adalah statistik t; **p < 0,01; *p < 0,05 Koefisien regresi untuk Vol negatif dan signifikan untuk kedua model (masing-masing -0,2789 dan -0,2821). Dalam model (5), penelitian menambahkan interaksi EPS dan ΔEPS dengan variabel

dummy. $Volx\Delta EPS$ memiliki efek positif pada pengembalian sementara $VolxEPS$ memiliki efek negatif. Namun, hasilnya tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, efek inkremental dari prediktor yang terkait dengan penggunaan standar konvergen secara sukarela mengurangi relevansi nilai pengembalian informasi akuntansi.

Pembahasan

Salah satu tujuan utama penerapan standar pelaporan keuangan internasional adalah peningkatan kualitas akuntansi dengan relevansi nilai sebagai metrik penting. Literatur yang tersedia di berbagai negara telah memberikan hasil yang beragam dalam hal ini dan melalui penelitian saat ini, hasil penelitian diperoleh relevansi nilai pengembalian dalam konteks. Analisis ini menggunakan sampel 882 perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan memperkirakan regresi laba-laba menggunakan model Easton dan Harris untuk membuktikan relevansi nilai laba dan perubahan laba pada tiga tingkat. Pertama, penelitian ini menentukan bahwa pengembalian saham perusahaan sampel secara positif dan signifikan terkait dengan variabel akuntansi. Ini menegaskan H_1 bahwa laba yang dilaporkan dan perubahan laba perusahaan terdaftar terkait dengan pengembalian saham. Namun, daya penjas ΔEPS ditemukan lebih tinggi daripada EPS. Asosiasi relatif yang dilakukan pada tingkat kedua memberikan hasil yang kontras dibandingkan dengan temuan sebelumnya. Informasi akuntansi perusahaan mengenai pengembalian saham lebih relevan dengan nilai dalam periode prakonvergensi wajib. Hasil saat ini menemukan bahwa laba tidak signifikan secara statistik untuk kedua periode, sementara perubahan laba signifikan positif hanya untuk periode pra-konvergensi.

Pada tingkat analisis ketiga, menguji asosiasi inkremental dari SAS yang terkonvergensi standar pelaporan keuangan internasional. Hasilnya mengungkapkan bahwa variabel *dummy* SAS mengurangi daya penjas model dan memiliki asosiasi negatif dan signifikan dengan pengembalian saham. Ini sekali lagi berbeda dari Kouki, yang melihat peningkatan relevansi nilai pasca standar pelaporan keuangan internasional dan koefisien positif untuk variabel standar pelaporan keuangan internasional (Kouki, 2018). Selain itu, interaksi SAS dengan EPS serta perubahan EPS bersifat negatif, yang menyiratkan bahwa efek inkremental dari variabel prediktor yang terkait dengan konvergensi standar pelaporan keuangan internasional menurunkan relevansi nilai pengembalian. Temuan ini tidak konsisten dengan ekspektasi bahwa transisi ke standar konvergensi standar pelaporan keuangan internasional meningkatkan relevansi nilai pengembalian informasi keuangan. Karena pengembalian saham terdiri dari dividen dan perubahan harga saham, kedua komponen ini kemungkinan besar menyebabkan penurunan hubungan pengembalian-laba pada periode pascakonvergensi. Oleh karena itu, gagal menerima H_2 . Penelitian mendatang diharapkan dapat membandingkan relevansi nilai harga dan pengembalian untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan atau penurunan relevansi nilai setelah adopsi standar pelaporan keuangan internasional.

Tingkat akhir analisis menjawab pertanyaan tentang dampak konvergensi standar pelaporan keuangan internasional. Penelitian ini menemukan bahwa variabel *dummy* untuk konvergensi sukarela bersifat negatif dan signifikan, di mana interaksinya dengan perubahan laba bersifat positif,

sedangkan interaksinya dengan tingkat laba bersifat negatif dan tidak signifikan. Hasil ini mensyaratkan penolakan H3 bahwa penggunaan standar konvergensi standar pelaporan keuangan internasional meningkatkan relevansi nilai pengembalian. Sulit untuk membandingkan hasil kami secara langsung dengan hasil yang ditemukan di negara lain karena perbedaan dalam mode implementasi standar pelaporan keuangan internasional, keragaman perusahaan, dan penegakan hukum. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan dasar untuk penelitian relevansi nilai yang memberikan hasil yang kontras.

Kesimpulan

Penelitian ini mengusulkan implikasi dan ruang lingkup penting untuk penelitian di masa mendatang. Pada literatur sebelumnya tentang adopsi standar pelaporan keuangan internasional wajib telah mendokumentasikan peningkatan relevansi nilai bagi pengadopsi wajib maupun sukarela. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan tersebut, terutama dari negara-negara maju, yang menyimpulkan bahwa konvergensi standar pelaporan keuangan internasional mengurangi relevansi nilai pengembalian informasi akuntansi. Kesimpulan tersebut didukung dengan baik oleh hasil dari analisis menyeluruh yang dilakukan pada sampel perusahaan yang besar dan beragam. Signifikansi penelitian ini terletak pada fakta bahwa penelitian ini memberikan bukti empiris pertama tentang masalah relevansi nilai pengembalian pasca implementasi standar pelaporan keuangan internasional. Konvergensi standar pelaporan keuangan internasional yang masih dalam tahap awal menawarkan peluang menarik untuk penelitian

relevansi nilai. Namun, data yang tersedia hanya untuk tiga tahun setelah konvergensi wajib terjadi. Karena semakin banyak data yang tersedia selama bertahun-tahun, hasil yang lebih konklusif juga dapat diperoleh. Penelitian di masa mendatang juga dapat membandingkan relevansi nilai pengembalian dan harga informasi akuntansi. Jalur penelitian ini penting di pasar modal untuk mengungkap dampak standar baru pada variabel akuntansi maupun pasar saham. Hal ini memiliki implikasi manajerial bagi perusahaan dan pembuat standar. Perusahaan dapat menilai manfaat transisi mereka ke standar konvergen standar pelaporan keuangan internasional. Hasilnya juga memberikan wawasan bagi perusahaan yang tidak terdaftar, yang mungkin bermaksud untuk beralih secara sukarela ke standar internasional baru dalam waktu dekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Christopher S., Barth, Mary E., & Riedl, Edward J. (2010). Market Reaction to the Adoption of IFRS in Europe. *The Accounting Review*, 85(1), 31–61.
<https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.1.31>
- Ball, Ray, & Brown, Philip. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159–178.
<https://doi.org/10.2307/2490232>
- Barth, Mary E., Landsman, Wayne R., & Lang, Mark H. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467–498.
<https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x>
- Easton, Peter D., & Harris, Trevor S. (1991). Earnings as an explanatory variable for returns. *Journal of*

- Accounting Research*, 29(1), 19–36.
<https://doi.org/10.2307/2491026>
- Elbakry, Ashraf E., Nwachukwu, Jacinta C., Abdou, Hussein A., & Elshandidy, Tamer. (2017). Comparative evidence on the value relevance of IFRS-based accounting information in Germany and the UK. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 28, 10–30.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2016.12.002>
- EViews. (2021). About EViews. Retrieved January 2, 2021, from S&P Global website:
https://www.eviews.com/general/about_us.html
- George, Emmanuel T. De, Li, Xi, & Shivakumar, Lakshmanan. (2016). A Review of the IFRS Adoption Literature. *Review of Accounting Studies*, 21(3), 1–107. <https://doi.org/10.1007/s11142-016-9363-1>
- Holthausen, Robert W., & Watts, Ross L. (2001). The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1), 3–75.
[https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00029-5](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00029-5)
- Ki, Do Hoon, Leem, Wook Bin, & Yuk, Jee Hoon. (2019). The effect of IFRS adoption on the value relevance of accounting information: Evidence from South Korea. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 78–88.
[https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.07](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.07)
- Kouki, Ahmed. (2018). IFRS and value relevance: A comparison approach before and after IFRS conversion in the European countries. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(1), 60–80.
<https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2015-0041>
- Kousenidis, Dimitrios V., Ladas, Anestis C., & Negakis, Christos I. (2010). Value Relevance of Accounting Information in the Pre- and Post-IFRS Accounting Periods. *European Research Studies*, 13(1), 145–154.
<https://doi.org/10.35808/ersj/263>
- Nijam, Habeeb Mohamed, & Jahfer, Athambawa. (2018). IFRS Adoption and Value Relevance of Accounting Information: Evidence from a Developing Country. *Global Business Review*, 19(6), 1–21.
<https://doi.org/10.1177/0972150918794571>
- Okafor, Oliver Nnamdi, Anderson, Mark, & Warsame, Hussein. (2016). IFRS and Value Relevance: Evidence Based on Canadian Adoption. *International Journal of Managerial Finance*, 12(2), 136–16.
<https://doi.org/10.1108/IJMF-02-2015-0033>
- Outa, Erick Rading, Ozili, Peterson K., & Eisenberg, Paul. (2017). IFRS Convergence and Revisions: Value Relevance of Accounting Information from East Africa. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(3), 352–368.
<https://doi.org/10.1108/JAEE-11-2014-0062>
- Paglietti, Paola. (2009). Investigating the Effects of the EU Mandatory Adoption of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Italy. *International Journal of Business and Management*, 4(12), 3–18.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v4n12p3>
- Putri, Novianti Indah, Fudsy, Mira Ismirani, Karmana, Dedi, Nasution, Sakti Muda, Munawar, Zen, & Lesmana, Budi. (2022). Peran Akuntan Dengan Kompetensi Teknologi Informasi Pada UMKM Di Era Globalisasi. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(2), 208–221.
<https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.975>
- Putri, Novianti Indah, Fudsyi, Mira Ismirani, Komalasari, Rita, & Munawar, Zen. (2021). Peran Teknologi Informasi

Pada Perubahan Organisasi dan Fungsi Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 47–58. Retrieved from <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/625>
Russo, Kristina. (2025). What Is Financial Reporting & Why Is It Important? Retrieved January 2, 2025, from Oracle NetSuite website:

<https://www.netsuite.com/portal/resource/articles/accounting/financial-reporting.shtml>
Tsoligkas, F., & Tsalavoutas, I. (2011). Value relevance of R&D in the UK after IFRS mandatory implementation. *Applied Financial Economics*, 21(13), 957–996. <https://doi.org/10.1080/09603107.2011.556588>

Copyright holder:

Herru Soerjono, Mira Ismirani Fudsyi, Sakti Muda Nasution, Budi Lesmana, Riri Rumaizha (2025)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

